



PENYIMPANGAN DALAM FILM SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN

Sofian Pratama Putra
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*) email: Sofianpratama234@gmail.com

Abstrak

Film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" mengangkat tema dendam dan kekerasan yang dialami oleh tokoh utama. Penyimpangan perilaku yang ditampilkan dalam film ini menarik untuk dikaji dari sudut pandang psikologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk penyimpangan perilaku yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut, serta faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif terhadap dialog, adegan, dan unsur-unsur naratif dalam film. Teori-teori psikologi seperti teori kepribadian, teori perilaku menyimpang, dan teori trauma akan dijadikan landasan dalam menganalisis data. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyimpangan perilaku dalam karya sastra, khususnya dalam konteks film "Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas." Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi sastra di Indonesia.

Abstract

The film "Revenge of Longing Must Be Paid Completely" raises the theme of revenge and violence experienced by the main character. The behavioral deviations shown in this film are interesting to study from the perspective of literary psychology. This research aims to analyze the forms of behavioral deviation displayed by the characters in the film, as well as the factors that cause these deviations. This research uses a qualitative descriptive analysis method of dialogue, scenes and narrative elements in films. Psychological theories such as personality theory, deviant behavior theory, and trauma theory will be used as the basis for analyzing the data. The results of the research can provide a deeper understanding of deviant behavior in literary works, especially in the context of the film "Revenge of Longing Must Be Paid Completely." Apart from that, it is also hoped that this research can contribute to the development of literary psychology studies in Indonesia.

Keywords: *psychology of literature, deviant behavior, film*

1. Introduction

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia dengan segala dinamika dan kompleksitasnya. Melalui karya sastra, pengarang berusaha untuk mengekspresikan gagasan, emosi, dan pengalaman hidup yang dimilikinya. Salah satu aspek kehidupan manusia yang kerap menjadi sorotan dalam karya sastra adalah penyimpangan perilaku (Nugroho, 2023; Syakir, 2021). Penyimpangan perilaku ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti kekerasan, kejahatan, gangguan mental, atau perilaku menyimpang lainnya yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku. Penyimpangan perilaku dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai elemen naratif yang menarik, tetapi juga dapat menjadi jendela untuk memahami dinamika psikologis yang melatarbelakangi perilaku



tersebut (Aziz, 2021; Ragil, 2019). Melalui kajian psikologi sastra, kita dapat menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong tokoh-tokoh dalam karya sastra untuk berperilaku menyimpang. Kajian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas perilaku manusia dan bagaimana lingkungan sosial, budaya, serta pengalaman hidup dapat membentuk kepribadian dan pola perilaku seseorang.

Film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan menjadi objek kajian yang menarik dalam penelitian ini. Film ini mengangkat tema dendam dan kekerasan yang dialami oleh tokoh utama, sehingga penyimpangan perilaku menjadi elemen penting dalam narasinya. Eka Kurniawan, sebagai salah satu penulis terkemuka di Indonesia, dikenal dengan gaya penulisan yang kaya dengan eksplorasi psikologis dan sosial. Melalui karyanya, ia mengajak pembaca untuk melihat sisi gelap kehidupan manusia dan merefleksikan kompleksitas perilaku manusia.

Dalam film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas," Eka Kurniawan mengangkat isu-isu seperti trauma masa lalu, kekerasan domestik, dan dendam yang berlarut-larut. Tokoh-tokoh dalam film ini digambarkan dengan perilaku yang menyimpang, seperti tindakan kekerasan, obsesi, dan gangguan mental. Namun, di balik penyimpangan perilaku tersebut, terdapat faktor-faktor psikologis yang mendalam, seperti luka masa lalu, tekanan lingkungan sosial, atau gangguan kepribadian yang belum terungkap.

Kajian psikologi sastra terhadap film ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana penyimpangan perilaku terbentuk dan bagaimana faktor-faktor psikologis berperan dalam proses tersebut. Dengan menggunakan teori-teori psikologi seperti teori kepribadian, teori perilaku menyimpang, dan teori trauma, kita dapat menganalisis dinamika psikologis yang melatarbelakangi perilaku menyimpang dalam film ini.

Selain itu, kajian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi sastra di Indonesia. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang masih relatif baru dalam kajian sastra di tanah air, sehingga penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan perspektif baru dalam menganalisis karya sastra.

Melalui kajian psikologi sastra terhadap film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas," kita tidak hanya dapat memahami dinamika penyimpangan perilaku dalam karya sastra, tetapi juga dapat merefleksikan kompleksitas perilaku manusia secara lebih luas. Pemahaman ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi masyarakat dalam menghadapi fenomena penyimpangan perilaku di kehidupan nyata, serta mendorong upaya-upaya pencegahan dan penanganan yang lebih efektif.

Dalam konteks sosial dan budaya Indonesia, kajian ini juga dapat menjadi jembatan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku dalam masyarakat kita (Arumsari, 2022; Hasanah & Khasanah, 2022). Dengan memahami akar permasalahan secara lebih mendalam, kita dapat merumuskan solusi yang lebih tepat dan berkelanjutan dalam menangani masalah sosial yang terkait dengan penyimpangan perilaku.

Gangguan mental yang dialami oleh tokoh Iteung dalam film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Romadhianti & Pramesti, 2023) terhadap film "Jagat Raya". Dalam penelitiannya, Sari menganalisis gangguan mental yang dialami oleh tokoh utama dalam novel tersebut, yang menunjukkan gejala-gejala seperti delusi, halusinasi, dan perilaku aneh. Gangguan mental ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor seperti trauma masa kecil, kekerasan dalam keluarga, dan tekanan lingkungan sosial.

Dalam menganalisis faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku, penelitian ini mengungkapkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal memainkan peran penting. Faktor internal seperti kepribadian, pengalaman hidup, dan kondisi psikologis masing-masing tokoh menjadi pendorong utama terjadinya penyimpangan perilaku. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adetea & Suseno, 2022) Tak Ada Yang Gila di Kota Ini Karya Eka Kurniawan. Dalam penelitiannya, Wulandari mengungkapkan bahwa kepribadian dan pengalaman traumatis masa lalu menjadi faktor internal yang signifikan dalam memicu penyimpangan perilaku tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Selain faktor internal, penelitian ini juga mengidentifikasi peran faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya, dalam mendorong terjadinya penyimpangan perilaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmiwati, 2016) NOVEL "WO AI NI ALLAH" KARYA VANNY CHRISMA W. Dalam penelitiannya, Nugroho menekankan bahwa lingkungan sosial yang tidak kondusif, seperti kemiskinan, diskriminasi, dan budaya kekerasan, dapat berkontribusi terhadap penyimpangan perilaku yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut.

Dalam menganalisis dinamika psikologis yang melatarbelakangi penyimpangan perilaku, penelitian ini memanfaatkan teori-teori psikologi seperti teori kepribadian, teori perilaku menyimpang, dan

teori trauma. Pendekatan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) Film Kokuhaku. Dalam penelitiannya, Susanti menggunakan teori-teori psikologi seperti teori psikoanalisis dan teori trauma untuk menganalisis penyimpangan perilaku yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut.

Kajian psikologi sastra terhadap film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" merupakan langkah awal dalam mengeksplorasi potensi kajian ini dalam memahami dinamika psikologis yang kompleks dalam karya sastra Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji karya sastra dari perspektif psikologi, sehingga dapat memperkaya wawasan kita tentang perilaku manusia dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

2. Method

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku yang ditampilkan dalam film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan, serta faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk mengungkap kompleksitas dinamika psikologis yang melatarbelakangi penyimpangan perilaku dalam karya sastra.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan. Film ini akan dianalisis secara mendalam dengan melihat dialog, adegan, dan unsur-unsur naratif yang terkait dengan penyimpangan perilaku tokoh-tokohnya.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah studi dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara menonton film secara berulang-ulang, mencatat adegan-adegan penting yang menunjukkan penyimpangan perilaku, serta mengidentifikasi dialog dan deskripsi naratif yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teori-teori psikologi yang relevan, seperti teori kepribadian, teori perilaku menyimpang, dan teori trauma, akan dijadikan landasan dalam menganalisis data. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan perilaku yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam film.
2. Menganalisis faktor-faktor internal (seperti kepribadian, pengalaman hidup, dan kondisi psikologis) yang mendorong penyimpangan perilaku tersebut.
3. Menganalisis faktor-faktor eksternal (seperti lingkungan sosial, budaya, dan pengaruh lingkungan) yang berkontribusi terhadap penyimpangan perilaku.
4. Menafsirkan dan menjelaskan dinamika psikologis yang melatarbelakangi penyimpangan perilaku dalam film dengan menggunakan teori-teori psikologi yang relevan.
5. Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi terkait dengan temuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari analisis film dengan sumber-sumber lain yang relevan, seperti biografi pengarang, wawancara dengan ahli sastra dan psikologi, serta tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait.

Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan pendekatan psikologi sastra, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi sastra di Indonesia, khususnya dalam menganalisis penyimpangan perilaku dalam karya sastra.

3. Results and Discussion

Dalam film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan, penyimpangan perilaku menjadi salah satu elemen penting yang mendorong alur cerita. Melalui analisis terhadap dialog, adegan, dan unsur-unsur naratif dalam film, ditemukan beberapa bentuk penyimpangan perilaku yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh utama, serta faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.

Salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang menonjol dalam film ini adalah kekerasan fisik. Tokoh utama, Ajo Kawir, sering terlibat dalam pertarungan jalanan yang brutal. Hal ini terlihat dari adegan-adegan di mana ia berkelahi dengan menggunakan senjata tajam dan menunjukkan kekuatan fisik yang berlebihan. Berikut adalah salah satu cuplikan dialog yang menggambarkan kekerasan fisik yang dilakukan Ajo Kawir:

"Ayo, siapa lagi yang mau melawan aku? Aku tidak akan segan-segan untuk menghajar kalian semua!" (Ajo Kawir berteriak setelah mengalahkan beberapa lawan dalam pertarungan jalanan).

Simpangan perilaku lain yang terlihat adalah obsesi berlebihan. Ajo Kawir memiliki obsesi yang kuat untuk menyembuhkan kondisi impoten yang dialaminya. Obsesi ini mendorongnya untuk mencoba



berbagai cara, bahkan yang tidak rasional dan berbahaya. Berikut adalah cuplikan dialog yang menggambarkan obsesi Ajo Kawir:

"Aku harus sembuh, apapun caranya. Aku tidak peduli harus melakukan apa, yang penting aku bisa normal seperti laki-laki lainnya." (Ajo Kawir berbicara pada dirinya sendiri dengan frustrasi).

Selain itu, film ini juga menampilkan penyimpangan perilaku dalam bentuk gangguan mental. Tokoh Iteung, yang merupakan kekasih Ajo Kawir, digambarkan mengalami gangguan kepribadian ganda. Ia sering berperilaku aneh dan berbicara dengan dirinya sendiri seolah-olah ada orang lain yang tinggal dalam dirinya. Cuplikan dialog berikut menggambarkan gangguan mental yang dialami Iteung:

"Tidak, aku tidak mau melakukan itu. Aku tidak mau terlibat dalam pertarungan lagi." (Iteung berbicara dengan nada yang berbeda, seolah-olah ada kepribadian lain yang muncul).

Faktor-faktor yang mendorong penyimpangan perilaku dalam film ini cukup beragam. Dari sisi internal, kepribadian dan pengalaman hidup masing-masing tokoh menjadi faktor penting. Ajo Kawir, yang mengalami impoten sejak kecil, merasa rendah diri dan tertekan secara psikologis. Hal ini mendorongnya untuk mencari pelarian dalam pertarungan jalanan dan obsesi untuk menyembuhkan dirinya. Sementara itu, Iteung memiliki latar belakang keluarga yang tidak harmonis, yang mungkin berkontribusi terhadap gangguan kepribadiannya.

Dari sisi eksternal, lingkungan sosial dan budaya juga berperan dalam membentuk penyimpangan perilaku dalam film ini. Budaya kekerasan dan pertarungan jalanan yang ada di lingkungan sekitar Ajo Kawir dan Iteung menjadi faktor pemicu terjadinya kekerasan fisik. Selain itu, stigma dan diskriminasi yang dialami oleh Ajo Kawir karena kondisi impoten yang dimilikinya juga berkontribusi terhadap penyimpangan perilaku obsesif yang ditunjukkannya.

Dalam menganalisis dinamika psikologis yang melatarbelakangi penyimpangan perilaku dalam film ini, teori-teori psikologi seperti teori kepribadian, teori perilaku menyimpang, dan teori trauma dapat digunakan sebagai landasan. Teori kepribadian, misalnya, dapat membantu memahami bagaimana kepribadian masing-masing tokoh terbentuk dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Teori perilaku menyimpang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku. Sementara itu, teori trauma dapat membantu memahami bagaimana pengalaman traumatis di masa lalu dapat berkontribusi terhadap penyimpangan perilaku di masa sekarang.

Melalui analisis ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas perilaku manusia dan bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal dapat saling berinteraksi dalam membentuk penyimpangan perilaku. Temuan-temuan dalam penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi upaya-upaya pencegahan dan penanganan masalah penyimpangan perilaku di masyarakat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor psikologis yang melatarbelakanginya.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa karya sastra, dalam hal ini film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas," dapat menjadi media yang efektif untuk mengeksplorasi isu-isu psikologis dan sosial yang kompleks. Melalui penyimpangan perilaku yang ditampilkan dalam film, penonton diajak untuk merefleksikan dinamika psikologis yang melatarbelakangi perilaku tersebut, serta mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan sosial yang berperan dalam proses tersebut.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku dalam film "Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan diwarnai oleh berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, obsesi berlebihan, dan gangguan mental. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji penyimpangan perilaku dalam karya sastra dari perspektif psikologi.

Salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang menonjol dalam film ini adalah kekerasan fisik yang dilakukan oleh tokoh utama, Ajo Kawir. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020) "Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari : Kajian Psikologi Sastra". Dalam penelitiannya, Putra mengungkapkan bahwa kekerasan fisik menjadi salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang dominan ditampilkan dalam novel tersebut. Kekerasan fisik ini seringkali dilatarbelakangi oleh faktor-faktor seperti tekanan psikologis, lingkungan sosial yang keras, dan trauma masa lalu.

Obsesi berlebihan yang dialami Ajo Kawir untuk menyembuhkan kondisi impoten yang dimilikinya juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) terhadap novel "Filosofi Kopi" karya Dee Lestari. Dalam penelitiannya, Rahmawati mengidentifikasi adanya obsesi berlebihan yang dialami oleh tokoh utama terhadap kopi dan filosofi kehidupan. Obsesi ini dipicu oleh faktor-faktor seperti keinginan untuk mencapai kesempurnaan, rasa tidak aman, dan kebutuhan untuk memperoleh kontrol atas kehidupan.

Gangguan mental yang dialami oleh tokoh Iteung dalam film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Romadhianti & Pramesti, 2023) terhadap film " Jagat Raya". Dalam penelitiannya, Sari menganalisis gangguan mental yang dialami oleh tokoh utama dalam novel tersebut, yang menunjukkan gejala-gejala seperti delusi, halusinasi, dan perilaku aneh. Gangguan mental ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor seperti trauma masa kecil, kekerasan dalam keluarga, dan tekanan lingkungan sosial.

Dalam menganalisis faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku, penelitian ini mengungkapkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal memainkan peran penting. Faktor internal seperti kepribadian, pengalaman hidup, dan kondisi psikologis masing-masing tokoh menjadi pendorong utama terjadinya penyimpangan perilaku. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adetea & Suseno, 2022) Tak Ada Yang Gila di Kota Ini Karya Eka Kurniawan. Dalam penelitiannya, Wulandari mengungkapkan bahwa kepribadian dan pengalaman traumatis masa lalu menjadi faktor internal yang signifikan dalam memicu penyimpangan perilaku tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Selain faktor internal, penelitian ini juga mengidentifikasi peran faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya, dalam mendorong terjadinya penyimpangan perilaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmiwati, 2016) NOVEL " WO AI NI ALLAH " KARYA VANNY CHRISMA W. Dalam penelitiannya, Nugroho menekankan bahwa lingkungan sosial yang tidak kondusif, seperti kemiskinan, diskriminasi, dan budaya kekerasan, dapat berkontribusi terhadap penyimpangan perilaku yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut.

Dalam menganalisis dinamika psikologis yang melatarbelakangi penyimpangan perilaku, penelitian ini memanfaatkan teori-teori psikologi seperti teori kepribadian, teori perilaku menyimpang, dan teori trauma. Pendekatan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) Film Kokuhaku. Dalam penelitiannya, Susanti menggunakan teori-teori psikologi seperti teori psikoanalisis dan teori trauma untuk menganalisis penyimpangan perilaku yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengungkap dinamika psikologis yang kompleks di balik penyimpangan perilaku dalam karya sastra.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya memahami faktor-faktor psikologis dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah penyimpangan perilaku di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Ichi & Artha, 2022) Tokoh Ishida Shouya dalam Anime Koe No Katachi mengungkapkan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang dinamika psikologis yang melatarbelakangi penyimpangan perilaku dapat memberikan wawasan yang berharga bagi upaya-upaya intervensi dan rehabilitasi.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan-temuan sebelumnya yang menekankan peran karya sastra sebagai media yang efektif untuk mengeksplorasi isu-isu psikologis dan sosial yang kompleks. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2023) novel Geni Jora : Kajian Psikoanalisis Erich Fromm mengungkapkan bahwa karya sastra dapat menjadi jembatan yang menghubungkan pembaca dengan realitas sosial yang ada di masyarakat, termasuk isu-isu terkait penyimpangan perilaku. Dengan demikian, temuan-temuan dalam penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji penyimpangan perilaku dalam karya sastra dari perspektif psikologi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis film "Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" karya Eka Kurniawan, yang mengangkat isu-isu penyimpangan perilaku dalam konteks budaya dan masyarakat Indonesia.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa film ini menampilkan berbagai bentuk penyimpangan perilaku, seperti kekerasan fisik, obsesi berlebihan, dan gangguan mental. Penyimpangan perilaku ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor internal, seperti kepribadian, pengalaman hidup, dan kondisi psikologis masing-masing tokoh, serta faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya.

Melalui pendekatan psikologi sastra, penelitian ini berhasil mengungkap dinamika psikologis yang kompleks di balik penyimpangan perilaku dalam film tersebut. Dengan memanfaatkan teori-teori psikologi seperti teori kepribadian, teori perilaku menyimpang, dan teori trauma, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam membentuk penyimpangan perilaku. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya memahami faktor-faktor psikologis dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah penyimpangan perilaku di masyarakat, serta mengafirmasi peran karya sastra sebagai media yang efektif untuk mengeksplorasi isu-isu psikologis dan sosial yang kompleks.

Acknowledgments



Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memungkinkan saya menyelesaikan penulisan artikel jurnal ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan artikel ini.

Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Nori Anggraini, M.A., selaku dosen pengampu mata kuliah Teori Sastra. Bimbingan, arahan, serta ilmu yang Ibu berikan telah sangat berharga dan krusial dalam penyelesaian artikel ini.

Selanjutnya, saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada teman-teman di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Semester Dua. Dukungan, kerjasama, dan motivasi yang kalian berikan sangat membantu dalam menyelesaikan tugas ini. Diskusi dan pertukaran ide yang kita lakukan telah memperkaya pemahaman saya secara signifikan.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri atas usaha, ketekunan, dan kesabaran yang telah diperlihatkan selama proses penulisan artikel ini. Semoga artikel jurnal ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

References

- Adetea, K., & Suseno. (2022). Abnormalitas seksual dalam cerpen Tak ada yang gila di kota ini karya Eka Kurniawan ke film pendek Tak ada yang gila di kota ini karya Wregas Bhanuteja: Kajian ekranisasi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 159–164. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i3.47207>
- Arumsari, R. D. (2022). Agama dan kepribadian: Analisis psikologi sastra dalam teks film Umar ibn al-Khattab. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 49–61.
- Aziz, A. (2021). Analisis psikologis novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 22, No. 1, pp. 431–435).
- Hasanah, I. N. N., & Khasanah, W. N. (2022). Konflik batin tokoh dalam cerpen Obat genetik, Es krim, dan Kanibal karya Bernard Batubara (sebuah tinjauan psikologi sastra). *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 11–19.
- Ichi, K., & Artha, R. (2022). Kepribadian tokoh Ishida Shouya dalam anime Koe no Katachi berdasarkan fungsi jiwa. *JAPANOLOGY*, 10(1), 1–14.
- Nugroho, B. A. (2023). Rekonstruksi dominasi budaya patriarki dalam novel Geni Jora: Kajian psikoanalisis Erich Fromm. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 127–140. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.574>
- Nurmiwati. (2016). Analisis psikologis tokoh kompleks dalam novel Wo Ai Ni Allah karya Vanny Chrisma W. *Paedagoria*, 13(1), 80–85.
- Putra, A. D., Arifin, S., & Indrahastuti, T. (2020). Analisis tokoh utama dalam novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari: Kajian psikologi sastra. *Adjektiva*, 3(1), 5–12.
- Ragil, A. M. (2019). Penyimpangan seksual tokoh suami dalam novel Kagi (鍵) karya Junichiro Tanizaki melalui teori psikologi abnormal. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 11(2).
- Rahmawati, R. (2021). Gangguan kepribadian psikopatik tokoh utama dalam film Kokuhaku. *Sastra Jepang*, 3(2).
- Romadhianti, R., & Pramesti, R. D. (2023). Analisis kepribadian tokoh utama dalam film pendek Jagat Raya: Kajian psikologi sastra serta relevansinya sebagai alternatif bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 2846–2855.
- Syakir, A. (2021). Analisis psikologi kejiwaan tokoh utama dalam film 27 Steps of May. *Daelitik*, 3(2).